

PENERAPAN TEACHING PRACTIC SENI RUPA PADA ANAK USIA DINI

Fadilla Mizratul Octavia¹, Aisyah Shinta Balqis², Juli Lestari³, Seisky⁴,
Hilyatul Fauza⁵, Ummi Khaira⁶, Miranda Deswita⁷, Ayu Citra Dewi⁸
^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8} STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah Padang Panjang

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Fadilla Mizratul Octavia

E-mail: fadillamizratul@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the role of art in early childhood learning, evaluate the effectiveness of the learning approach through play with art with the research theme "Implementation of Teaching Practice of Fine Arts in Early Childhood". This article investigates the impact of art integration in learning on the development of early childhood. The research method used is qualitative using the theory of PTK in the classroom, which focuses on art as a learning tool for early childhood in the context of learning through play. Experiments were conducted with various art media, namely: finger painting, inner and outer smearing, batik using tissue, Cotton bud, painting using cotton bud, gradation, drawing with crayons. Data were analyzed using Quasi-experimental experiments to identify the main themes related to the role of art in learning and learning through play. In the implementation of the study, it was found that the role of art in learning and the effectiveness of the learning approach through play had a significant positive impact on the development of fine motor skills, creativity, and emotional and psychological responses of children. Furthermore, the results of this study emphasize the importance of art integration in preschool education to enrich the learning experience of early childhood and support the overall growth of children.

Keywords: Fine Arts; Early Childhood; Teaching Practice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran seni dalam pembelajaran anak usia dini, mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran melalui bermain dengan seni dengan tema penelitian "Implementasi Praktik Mengajar Seni Rupa pada Anak Usia Dini". Artikel ini menyelidiki dampak integrasi seni dalam pembelajaran terhadap perkembangan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teori PTK di kelas, yang berfokus pada seni sebagai alat pembelajaran untuk anak usia dini dalam konteks pembelajaran melalui bermain. Eksperimen dilakukan dengan berbagai media seni, yaitu: finger painting, inner and outer smearing, batik menggunakan tisu, Cotton bud, melukis menggunakan cotton bud, gradasi, menggambar dengan krayon. Data dianalisis menggunakan eksperimen Quasi-eksperimental untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peran seni dalam pembelajaran dan pembelajaran melalui bermain. Dalam implementasi penelitian, ditemukan bahwa peran seni dalam pembelajaran dan efektivitas pendekatan pembelajaran melalui bermain memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan respons emosional dan psikologis anak-anak. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi seni dalam pendidikan prasekolah untuk memperkaya pengalaman belajar anak usia dini dan mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan.

Kata Kunci: Seni Rupa; Anak Usia Dini; Teaching Practic

PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan kegiatan bermain. Proses bermain

tersebut secara alamiah dan spontan dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. Bermain dan berteman bukan hanya menjadi karakteristik pembelajaran,

tetapi merupakan aktivitas yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam pembelajaran disesuaikan pada aspek-aspek perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan agama, aspek fisik, aspek sosial emosional dan aspek seni. Dengan adanya pembelajaran dapat merangkum cara bagaimana merencanakan, mengolah dan menilai kegiatan dari aktivitas kegiatan anak sehari-hari. (Talango, 2020) Pembelajaran memiliki karakteristik sendiri bagi anak usia dini, di mana mereka memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam dunia anak, yaitu bermain. Anak-anak usia dini akan bermain bersama teman sebayanya, melakukan interaksi dan mengeksplorasi diri dengan pengalaman yang didapati. Maka dari itu pembelajaran bagi anak memerlukan lingkungan yang menyenangkan dan juga memberikan rasa aman, agar dapat menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki anak. Seni rupa anak adalah karya rupa yang mengandung hasil pemikiran dan perasaan anak tentang diri dan lingkungannya. Objek atau isi karya datang dari situasi sesungguhnya, cerita yang diberikan orang, pengamatan tentang lingkungan sekitar anak, peristiwa yang pernah di alami serta pikiran futuristik (jangkauan masa depan) (FAUZIAH, 2019)

Pembelajaran dapat merangkum bagaimana akan merencanakan, mengolah dan didalamnya menilai kegiatan dan aktivitas kegiatan anak sehari-hari. Pembelajaran memiliki karakteristik sendiri bagi anak usia dini. Yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam dunia anak yaitu bermain. Anak bermain bersama teman sebayanya melakukan interaksi, mengeksplorasi diri dengan pengalaman yang didapati. Pembelajaran bagi anak memerlukan lingkungan yang menyenangkan dan juga memberikan rasa aman.(Aboo, 2020). Dan

bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki anak Masitoh juga menegaskan bahwa pembelajaran yang paling efektif pada usia taman kanak-kanak adalah melalui kegiatan konkret dengan pendekatan yang berorientasi bermain. Sebagai bentuk kegiatan kreatif dan menyenangkan, 13 13 yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Dengan aktivitas tersebut anak akan dapat memanipulasi, menjelajahi, menyelidiki, mengamati atau berbuat sesuatu berdasarkan pengalamannya. Piaget (dalam masyitoh, 2005) menyatakan pula bahwa bermain anak diberikan kesempatan untuk mengsimulasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan.(Adawiah, 2022)

Karya anak berupa karya dua dan tiga dimensi, masing-masing digunakan untuk mewujudkan gagasan dan pikirannya serta perasaannya. Karya dua dimensi adalah karya rupa yang mempunyai ukuran panjang dan lebar serta karya tiga dimensi adalah karya yang mempunyai ruang dan berukuran panjang – lebar – tinggi. Semua karya ini digunakan sebagai media berkomunikasi alat bermain, berimajinasi, bercerita dengan orang lain. Latihan untuk berkemampuan hidup diawali sejak usia dini, mulai dengan kegiatan yang sifatnya bermain atau melakukan permainan dengan segala macam bentuk dan cara. Bagi anak, bermain itu merupakan kegiatan belajar. (Permadhani, hlm. 1.17.), Keterampilan berseni rupa diberikan kepada anak adalah agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran serta angan-angan anak tentang diri dan lingkungannya. Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Anak memperlakukan selembar kertas kosong sebagai teman bicara, diajak berbicara terlebih dahulu kemudian baru menggambar.

Gambar tersebut kadang tidak berwujud figuratif, tetapi juga bisa berupa coretan garis. Menggambar dikerjakan dengan berlari, berhenti sejenak kemudian bercerita dan dilanjutkan lagi dengan menggoreskan benda tajam. Sembari mengambil alat permainan yang sudah ditata rapi dari almari, alat tersebut disebar diletakkan di sembarang tempat, inilah kegiatan bermain. Kegiatan anak berseni rupa seperti tersebut adalah sebagian dari contoh perilaku karya; tetapi sebenarnya contoh kegiatan anak yang serupa dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi. Kegiatan ini menyatukan antara pikiran dan perasaan yang secara kompleks bekerja secara simultan. Kadang kala, kegiatan tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam skema di atas secara pasti, karena kegiatan berpikir sebenarnya juga sebagai kegiatan merasakan sesuatu dan sekaligus ingin usaha mengutarakan isi hatinya. (Pamadhi, 2014)

Dengan bermain, anak berani melakukan coba-coba. Dengan bermain, anak juga dapat mengenal alat dan bahan, walaupun alat dan bahan yang sangat sederhana yang tersedia di lingkungan kehidupannya. Dengan bermain, anak dapat mencoba mengatasi kesulitan yang dihadapi. Di antara sekian macam bentuk bermain, seni rupa merupakan salah satu bentuk permainan yang pasti pernah dilakukan oleh anak. Dengan melihat peranan seni rupa yang ternyata adalah sebagai salah satu bentuk bermain yang sangat potensial untuk membantu perkembangan anak, maka bila kita telah lebih mengkhusus akan dapat kita pelajari bahwa seni rupa memiliki fungsi sebagai media untuk pendidikan anak. Disebutkan demikian karena dalam kegiatan seni rupa, anak akan tertantang untuk berangan-angan atau berfantasi, yang selanjutnya mereka

mengupayakan untuk mewujudkannya dengan menggunakan media (alat dan bahan) (Imam, 2018)

Perwujudan ini merupakan bentuk pernyataan batin, sebagai saluran ungkapan keinginan, kesenangan, perhatian bahkan perasaan kesedihan, kegembiraan, sampai kemarahan dan kejengkelannya.

Kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain sambil belajar lebih menarik bagi anak. Kegiatan finger painting dapat meningkatkan perkembangan seni lukis pada anak, karena kegiatan finger painting dapat mengekspresikan kreativitas, mengembangkan motorik halus, serta dapat membuat anak menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran (Talango, 2020).

Terdapat kekurangan dan kelebihan dalam kegiatan finger painting yaitu kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari, disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni. Sedangkan kekurangannya terdapat pada saat anak bermain kotor terkadang membuat anak merasa sungkan dan geli karena tekstur tepung kanji yang digunakan sebagai media tersebut lengket pada jari-jemari anak. (Ramdini & Mayar, 2019)

kelebihan finger painting yaitu anak bisa melukis tanpa harus menggunakan banyak alat lukis seperti kuas, kemudian anak mampu menuangkan imajinasi mereka dan di ikuti secara langsung dengan gerakan tangan mereka sendiri. Jadi anak tetap dapat mengembangkan seninya meski keterbatasan alat lukis (Ramdini & Mayar, 2019)

LITERATURE REVIEW

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait dengan riset yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, maka telah banyak yang melakukan penelitian yang setema. Dengan hal tersebut, maka penulis paparkan beberap hasil penelitian terkait, yaitu:

Pertama, studi Nur-Inee Aboo dengan judul “Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di Kb Al- Azkia Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. Tujuan penelitian berfokus untuk mengetahui dan menjelaskan mengenal pembelajaran seni rupa anak usi dini di KB AL Arkia Kecamatan Purwoketo Utara Kabupaten Banyumas, serta faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptit kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi (subjek) penelitian ini adalah guru atau pendidik dan siswa siswi KB Al- Azkia Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah pembelajaran seni rupa yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran di KB AL Azkia Purwokerto Utara. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang anak usia dini untuk mengetahui tentang seni rupa, perbedaan yang di dapat dalam penelitian ini ialah, penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif PTK.

Kedua, studi Mawaddatul Fadila “Mengembangkan Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di Tk Goemerlang Sukarame Bandar Lampung”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2024. Tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengembangkan seni rupa pada anak kelas B2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa seni rupa anak kelompok B TK Goemerlang Bandar Lampung sudah berkembang cukup baik setelah diterapkannya pembelajaran dengan kegiatan finger painting dengan persentase 15% untuk 3 anak yang iv sudah mulai berkembang (MB), 50% untuk 10 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 35% untuk 7 anak yang berkembang sangat baik (BSB). Persamaan dalam penelitian terdahulu ialah tentang mengenalkan seni rupa kepada anak usia dini dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deksriftif, perbedaan dalam penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu lebih focus ke seni lukis kepada anak usia dini, sedangkan penelitian ini fokusnya kepada cara penerapan pembelajaran seni rupa kepada anak usia dini dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif PTK

Ketiga, studi Al Hikmah, F. dengan judul Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Teknik Aquarel di Era Milenial pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan seni rupa pada anak usia dini khususnya untuk metode cat air. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang seni rupa pada anak usia dini, akan tetapi perbedaan dalam penelitian ini ialah penelitian terdahulu menfokuskan diri ke penerapan seni rupa cat air kepada anak usia dini, sedangkan peneliti sekarang menfokuskan bagaimana cara penerapan seni rupa kepada anak usia dini

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif ini adalah penelitian Kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditunjukan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Sukmadinata N.S2006:60). Sesuai dengan tujuannya, peneliti ingin menerapkan sistem pembelajaran pada anak usia dini dengan menggunakan metode belajar seni rupa. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif tindakan kelas (PTK). (Keguruan et al., 2019). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan didukung oleh metode dan media yang baru yang lebih kreatif dan inovatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang difokuskan pada kelas tertentu dimana tujuan utama adalah membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar di kelas yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Finger painting

Finger painting adalah metode menggambar atau melukis yang menggunakan jari sebagai alat utama, bukan kuas atau alat lukis lainnya. Teknik ini memungkinkan seniman untuk menciptakan gambar dengan cara meraba, mencelupkan jari ke dalam cat, dan langsung mengoleskannya ke kanvas atau media lain. Metode ini sering digunakan untuk melatih kreativitas, terutama pada anak-anak, karena dapat memberikan sensasi langsung dalam berkarya. Finger painting dapat menghasilkan efek yang lebih ekspresif dan bebas, karena memungkinkan perasaan dan intuisi lebih dominan dalam proses penciptaannya. (Tarbiyah et al., 2024)

Alasan Mengambil Materi Menggambar dengan metode Finger painting:

Melatih kreativitas finger painting memungkinkan anak mengeksplorasi kombinasi warna dan menciptakan karya seni yang unik, sehingga merangsang imajinasi

dan kreativitas mereka, mengembangkan motorik halus menggunakan metode ini melibatkan kontrol gerakantangan yang baik, sehingga membantu anak mengasah keterampilan motorik halusnya. Meningkatkan fokus dan kesabaran, proses menggambar dengan metode ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran, sehingga membantu anak melatih konsentrasi mereka. Kesederhanaan alat dan media, cat air adalah media yang mudah digunakan dan cocok untuk anak, sehingga aktivitas ini praktis untuk dilakukan dalam pembelajaran.

Usab abur dalam dan luar

Usab abur dalam dan luar tekniknya mewarnai gambar dengan menggunakan jari tangan untuk membentuk pola. Usab abur luar, Mengusap warna-warna krayon keluar dari bentuk yang sudah ditentukan atau bentuk yang kita inginkan. Usab abur dalam, menarik warna-warna krayon kedalam. Jadi usab abur dalam dan luar itu mengusap warna kedalam dan keluar dengan bentuk yang sederhana sehingga bentuk itu dikelilingi dengan warna-warna yang indah atau cantik. Respon Anak Pada Kegiatan Usab Abur Dalam dan Luar, Dari kegiatan usab abur dalam dan luar anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini dengan bersemangat. Walaupun anak-anak baru saja mengenali kegiatan usab abur dalam dan luar. Anak juga sangat memperhatikan ketika guru memberi contoh kepada mereka, anak sangat fokus melihat bagaimana cara membuat usab abur luar dan dalam.

Perkembangan yang dicapai Usab abur luar dan dalam melatih motorik halus anak. Melatih anak untuk meratakan warna pada lembar kertas. Melatih anak untuk melakukan koordinasi mata, tangan dan jari yang tepat Melatih kemampuan anak untuk mewarnai dengan tebal dan terang. Melatih kesabaran

adak dalam mengusap warna ke dalam dan keluar.

Membatik Menggunakan Tisu

Membatik dengan tisu dan pewarna makanan merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan melalui eksperimen sederhana yaitu membuat kerajinan tangan dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui. Bisa dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar. Kegiatan ini juga memberikan pelajaran kepada anak tentang cara pemanfaatan barang bekas.

Manfaat Membatik Dengan Tisu : Eksperimen Warna: Spidol warna memungkinkan pencampuran warna yang lebih mudah, memberi kebebasan untuk mencoba berbagai kombinasi warna tanpa batasan, yang sangat bermanfaat dalam mengasah pemahaman tentang gradasi warna, dan Media Pembelajaran Membatik dengan tisu juga bisa digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan seni batik pada anak-anak atau pemula yang belum familiar dengan teknik batik tradisional.

Aspek Perkembangan adalah Kreativitas Aktivitas ini memungkinkan individu untuk berimajinasi dan mengekspresikan ide mereka melalui desain dan pemilihan warna. Ini dapat membantu melatih kreativitas dalam menciptakan pola-pola yang unik, Keterampilan motorik halus: Menyusun desain dan menggambar dengan spidol pada tisu melatih keterampilan motorik halus, yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata dalam menggambar atau menulis dengan presisi dan Pemecahan masalah Selama proses membatik, seseorang bisa menemukan cara untuk mengatasi tantangan yang muncul, seperti bagaimana menggabungkan warna dan pola agar

hasilnya menarik atau sesuai dengan keinginan.

Cotton Bud

Cotton Bud. Kegiatan Ini Bertujuan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak, Melatih Motorik Halus, Serta Memperkenalkan Mereka Pada Berbagai Teknik Melukis Yang Sederhana Yang Menyenangkan.

Perkembangan Yang Dicapai anak adalah Melukis Membantu Anak Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus, Melukis Mendorong Anak Untuk Berimajinasi Dan Berkreasi Dengan Cara Yang Berbeda, Melukis Dengan cotton bud Membutuhkan Ketelitian Dan Kesabaran, Karena Anak Harus Fokus Pada Detail Kecil Dan Garis Halus, Yang Mengajarkan Mereka Tentang Ketekunan Dan Kesabaran , Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Ketika Mereka Melihat Hasil Karya Mereka, Melukis Memberi Anak Saluran Untuk Mengekspresikan Perasaan Dan Emosi Mereka.

Melukis Menggunakan Cotton Bud

Melukis dengan cotton bud ialah teknik melukis yang menggunakan alat/bahannya menggunakan cat air dan cotton bud, dengan cara mencelupkan cotton bud ke dalam cat air yang sudah dituangkan ke wadah cat air dan menekan ujung cotton bud yang sudah dicelupkan ke atas kertas untuk menuangkan imajinasi melalui lukisan yang dibuat dengan cotton bud sehingga menghasilkan gambar atau karya seni yang unik. Teknik melukis dengan cotton bud ini sangat mudah dipelajari dan diaplikasikan saat melukis.

Kegiatan Melukis Dengan Cotton Bud Ini Sangat Cocok Diaplikasikan Pada Anak Usia Dini. Karena Dengan Tekniknya Yang Mudah Anak Dapat Melakukannya Dengan

Baik. Kegiatan Ini Dapat Merangsang Perkembangan Sosial Emosional Dan Kognitif Pada Anak. Selain Itu Melukis Dapat Melatih Daya Ingat Anak, Melatih Kreativitas Serta Melukis Dapat Dijadikan Media Untuk Menceritakan Perasaan Anak. Dimana Teknik Melukis Dengan Cotton Bud Ini Kita Hanya Mentotol-Totol Kan Cotton Bud Yang Sudah Dichelupkan Dengan Cat Air Pada Kertas Hvs Atau Canva Yang Sudah Ada. Baik Sudah Ada Pola Gambarnya Maupun Langsung Melukis Dengan Cotton Bud Yang Sudah Dikasih Cat Air.

Deskripsi Hasil Kegiatan Teaching Practic Di TK ABC Preschool Respon Anak Pada saat Kegiatan Melukis Dengan Cotton Bud Di Tk Preschool. Saya Melakukan Observasi Teaching Practic Di TK ABC Preschool Dimana Saya Memegang 5 Orang Anak Untuk Mempraktekan Kegiatan Melukis Menggunakan Cotton Bud. Dari Kegiatan Hasil Teaching Practic Yang Dilakukan Disekolah Ini Yaitu, Anak-Anaknya Merespon Dengan Sangat Antusias Dan bersemangat saat mengikuti kegiatan melukis dengan cotton bud ini. Karena anak merasa senang mencoba sesuatu hal yang baru. Dengan kegiatan yang menyenangkan ini, anak-anak di tk abc preschool ini mampu melakukan kegiatan melukis ini dengan baik dan tuntas.

Perkembangan anak ketika melakukan kegiatan melukis dengan cotton bud di tk abc preschool. Pada kegiatan melukis dengan menggunakan cotton bud yang dilakukan di tk abc preschool ini anak mampu mengembangkan aspek perkembangannya pada kegiatan ini. Pertama saya mencobakan dan perlihatkan ke anak-anak bagaimana teknik/cara melukis dengan menggunakan cotton bud yang mudah, contohnya melukis pohon dengan menggunakan cotton bud ini, setelah itu saya mempersilakan anak untuk

melukis pohon sesuai karya anak masing-masing. Jadi yang dibutuhkan disini yaitu imajinasi masing-masing dari anak. Jadi perkembangan yang dapat dikembangkan anak yaitu kognitif mereka. Ternyata anak mampu melukis dengan imajinasinya masing-masing dengan teknik lukis yang sudah diajarkan. Selain itu saat proses anak-anak melukis, anak-anak mampu mengembangkan sosial emosionalnya saat melakukan kegiatan. Ini dapat dilihat ketika mereka mampu berinteraksi dan saling kerja sama dengan baik. Yaitu berganti-gantian ketika memakai warna cat yang sama. Tidak hanya itu pada kegiatan melukis ini anak-anak mampu mengembangkan semua aspek perkembangannya. Baik itu dari segi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, dan perkembangan fisik-motorik.

Secara Keseluruhan Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Melukis Dengan Cotton Bud Ini Dapat Memberikan Banyak Manfaat Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. Kegiatan Ini Tidak Hanya Menyenangkan Bagi Anak, Tetapi Juga Membantu Anak-Anak Mengembangkan Berbagai Keterampilan Yang Penting Untuk Pertumbuhan Mereka.

Gradasi

Teknik gradasi dalam mewarnai membantu anak usia dini mengembangkan kreativitas, mengenal perpaduan warna, dan melatih motorik halus melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan. Teknik gradasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman baru yang menarik bagi anak usia dini, sekaligus membantu mereka mengembangkan kreativitas, kepekaan estetika, dan rasa percaya diri dalam berekspresi melalui seni.

Target Pembelajaran Dalam penelitian ini anak memiliki target pembelajaran yaitu Agar Anak mampu membuat peralihan warna yang halus antara dua warna yaitu menggambar pakai krayon Tujuan Dari Pembuatan Metode Ini Sangat La Penting Sepert: Melatih Kreativitas, Mengembangkan Motorik Halus, Mengenalkan Teknik Seni Dasar, Meningkatkan Fokus Dan Kesabaran, Kesederhanaan Alat Dan Media, Kesesuaian Dengan Kurikulum Atau Tema, Penyampaian Nilai Estetika.

Respons Anak Saat Saya Datang Saya Sudah Disambut Dengan Sukaoleh Anak-Anak, Karna Ini Bukan Pertama Kali Saya Datang Ke Kelas Itu, Mereka Masih Kenal Dengan Saya, Anak Terlihat Menikmati Kelas Dengan Saya, Karena Saya Menyediakan Berupa *Games* Dan *Ice Breaking* Sebelum Memulai Kelas Dan Ini Untuk Seru-Seruan Aja, Dan Sampai Akhir Kelas Dengan Saya Anak-Anak *Happy*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, anak menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan dan kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Dari peran seni dalam pembelajaran hingga efektivitas pendekatan belajar melalui bermain, serta pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan respon emosional, keseluruhan temuan menegaskan pentingnya memperhatikan peran seni dalam konteks Pendidikan anak usia dini. Evaluasi terhadap pendekatan belajar melalui bermain dengan seni menunjukkan dampak positifnya terhadap pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak. Selain itu, analisis terhadap respon emosional dan

psikologis anak menegaskan bahwa pembelajaran seni melalui pendekatan bermain memiliki implikasi holistik yang signifikan terhadap pengembangan diri anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya terus mendorong integrasi seni dalam Pendidikan prasekolah sebagai upaya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak usia dini dan mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

REFERENCE

- Aboo, N. (2020). Pembelajaran seni rupa Anak usia dini di KB Al- Azkia Purwokerto Utara. *Education*, 2(2). <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7318/1/NUR-INEE>
ABOO_Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini Di Kb Al.pdf
- Adawiah, L. R. (2022). *Penerapan pembelajaran melukis di Taman Kanak-Kanak (TK)*.
- Al Hikmah, F. (2018). SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Teknik Aquarel di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD, II*, 201–205.
- Dianti Ikrom, D., & Taufik, M. (2024). Movements Outside The Prayer Movements Done During Prayer From The Perspective Of The Hadith. *International Journal Of Research*, 2(2), 683–304.
doi:10.55062/ /IJR.2024.v2i2/680/5
- FAUZIAH, S. N. (2019). *Model Pembelajaran Seni Musik Dalam Optimalisasi Kecerdasan Sensor Motorik Anak Usia Dini Tk Islam (Bustanul Athfal) Sikanco* http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5334/%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/5334/1/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Imam, H. (2018). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan

- Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 86.
https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.7
- Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Dahlan, U. A. (2019). JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS Disusun Oleh : Epriliana Rifanty PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PESERTA. *Jurnal JPSPD, X No X Tab*, 1–6.
- Pamadhi, H. (2014). *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. 1–56.
http://repository.ut.ac.id/4712/1/PAUD4403-M1.pdf
- Ram dini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35
- Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Raden, N. (2024). *Mengembangkan Seni Rupa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting Di Tk Goemerlang Sukarame Bandar Lampung*.
- Shandra, Y. (2022). Penerapan Google Classroom Application untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 220-230.
doi:10.55062/IJPI.2022.v2i2.129
- Shandra, Y., & Movitaria, M. (2022). Penerapan Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 63-71. doi:10.55062/IJPI.2022.v2i1.39
- Susanti, W., Vanessa, A., Anas, K., Febrianti, A., & Rusydi, K. (2024). Understand Curriculum History Culture Islam: SKL, KI, And KD That Can Enlighten Generation Young. *International Journal Of Research*, 2(1), 37-52.
doi:10.55062/IJR.2024.v2i1/535/5
- Syafrianto, S., & Ritonga, M. (2024). Tantangan Dan Prospek Dalam Penerapan Prinsip Maqasid Al-Shariah Dalam Konteks Hukum Islam Kontemporer. *Journal Education And Islamic Studies*, 2(2), 71-78.
doi:10.55062/JEDIES.2024.v2i2.737/5
- Wahyudi, W., & Chasib, N. (2023). Penerapan Metode Cerita terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Pelajaran PAI Kelas VII SMPN 3 Jombang. *Journal Education And Islamic Studies*, 1(1), 41-50.
doi:10.55062/JEDIES.2023.v1i1.174/5
- Yunanda, B. (2023). Upaya Guru terhadap Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Nussa dan Rara. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 3(1), 84-103.
doi:10.55062/IJPI.2023.v3i1.319/5

Author: Fadilla Mizratul Octavia, Aisyah Shinta Balqis, Jili Lestari, Seisky, Hilyatul Fauza, Ummi Khaira, Miranda Deswita dan Ayu Citra Dewi